

**KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH KESULITAN KEUANGAN DAN
MANAJEMEN LABA TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

Agustina Riyanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Putra Bangsa

E-mail: riyantiagustina55@gmail.com

Abstract

This study aims to examine financial distress and earnings management on financial statement fraud with audit committee as a moderating variable in the financial statement report of industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2021. Financial statement fraud is measured using the f-score model. The research sample was obtained by the purposive sampling technique. Research testing includes descriptive statistical tests, normality tests, coefficient of determination tests, panel data analysis, and influence testing using moderate regression (MRA). The research results show that financial distress have a positive effect on fraudulent financial statements and earnings management influences fraudulent financial statements. However, this research does not find that the audit committee can play a moderating role in the influence of financial difficulties and earnings management on financial statements.

Keywords: *Financial statement fraud, Financial Distress, Earnings Management, Audit Comiitee*

1. PENDAHULUAN

Kecurangan laporan keuangan adalah perbuatan sengaja menyajikan laporan keuangan yang salah secara material dengan tujuan mencurangi pemangku kepentingan (Niamh M & McGrath, 2007). Berdasarkan *Report to The Nations* tahun 2022 yang dilaporkan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* kerugian akibat kecurangan laporan keuangan sebesar \$593.000 per kasus. Kerugian tersebut merupakan kerugian terbesar jika dibandingkan dengan kerugian yang timbul dari kecurangan penyalahgunaan aset maupun korupsi, yaitu \$100.000 dan \$150.000 per kasus (ACFE, 2022). Kecurangan laporan keuangan merupakan kasus serius yang dapat menjadi ancaman bagi suatu negara (Abdullahi & Mansor, 2018). Tujuh kasus kecurangan laporan keuangan menjadi perhatian publik terjadi selama satu dekade terakhir di Indonesia.

Kecurangan laporan keuangan dapat dideteksi dengan kondisi kesulitan keuangan perusahaan (Nuristya & Ratmono, 2022).

Penelitian Andrew et al. (2019) menunjukkan bahwa manajemen perusahaan akan melakukan kecurangan laporan keuangan untuk menutupi kondisi kesulitan keuangan perusahaan dengan cara melaporkan kinerja yang baik dalam jangka pendek, meskipun perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Praktik kecurangan laporan keuangan sering kali diawali dengan praktik manajemen laba tidak material pada laporan kuartalan, namun akhirnya menjadi suatu kecurangan laporan keuangan yang material pada laporan keuangan satu tahun penuh (Kardhianti & Srimindarti, 2022). Penelitian Soltani & Varzeghani (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengaruh manajemen laba terhadap kecurangan laporan keuangan.

Praktik kecurangan laporan keuangan dapat diminimalisir melalui pengawasan internal. Pengawasan internal diperakan oleh komite audit untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah diaudit oleh auditor eksternal independen, kompeten, dan berkualitas sehingga laporan

keuangan menyajikan informasi yang aktual (Gerald Alves, 2011). Peran komite audit tersebut diharapkan dapat mencegah kecurangan laporan keuangan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Handoko & Ramadhani (2017); Kamarudin & Ismail (2014); dan Prasetyo (2014) yang menguji pengaruh komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian kecurangan laporan keuangan telah dilakukan dengan menggunakan elemen-elemen teori kecurangan sebagai variabel independen. Sedangkan pada penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh positif kesulitan keuangan dan manajemen laba terhadap kecurangan laporan keuangan dengan melibatkan komite audit sebagai pemoderasi

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan kontrak atau kesepakatan korelasi antara prinsipal dan agen dalam suatu perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Pihak manajemen selaku agen mempunyai informasi mengenai internal perusahaan lebih banyak dibandingkan principal, yaitu pemegang saham (Scott, 2009). Pada teori keagenan hal ini disebut sebagai asimetri informasi. Kondisi asimetri informasi sering menyebabkan konflik yang disebut konflik keagenan, dimana pihak prinsipal maupun agen mempunyai kepentingannya masing-masing yang saling bertentangan (Tessa G & Harto, 2016). Konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat mengakibatkan dua permasalahan, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard* (Jensen & Meckling, 1976).

Kecurangan Laporan Keuangan

American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan merupakan perbuatan sengaja untuk menghilangkan fakta-fakta material dan menyajikan data akuntansi yang menjerumuskan pengguna laporan keuangan dengan tujuan untuk mempengaruhi penilaian pengguna laporan keuangan pada saat membuat keputusan. Terdapat dua modus operasi melakukan perbuatan kecurangan laporan keuangan menurut ACFE, yaitu pertama

dengan menyajikan akun aset dan pendapatan lebih tinggi daripada yang terjadi (*overstating*) dan kedua dengan menyajikan akun aset dan pendapatan lebih rendah daripada (*understating*).

Pada tipologi kecurangan ACFE dijabarkan mengenai kelima jenis modus *overstating* dan *understating*. Lima jenis modus *overstating* yaitu: mengakui transaksi sebelum transaksi terjadi, mengakui penjualan fiktif, tidak mengakui utang dan biaya sebesar nominal yang terjadi, mengakui aset secara tidak wajar hingga melanggar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya, serta tidak mengungkapkan informasi laporan keuangan secara keseluruhan. Lima jenis modus *understating*, yaitu: mengakui transaksi sesudah transaksi tersebut sudah lama terjadi, tidak mengakui penjualan yang terjadi, mengakui hutang dan biaya lebih tinggi dari yang terjadi, mengakui aset secara tidak wajar hingga melanggar SAK dengan tujuan untuk menurunkan pendapatan dan meningkatkan biaya, serta tidak mengungkapkan informasi laporan keuangan secara keseluruhan.

Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan adalah kondisi perusahaan mengalami penurunan keuangan (Gunawan et al., 2017). Handoko et al. (2020) mendefinisikan kesulitan keuangan sebagai kondisi kesulitan yang dialami perusahaan karena tekanan keuangan, sehingga perusahaan mengalami kinerja buruk, pendapatan berkurang selama beberapa periode, dan tidak mampu membayar utang perusahaan. Menurut Altman et al. (2017) perusahaan berada dalam kesulitan keuangan ketika perusahaan tersebut kekurangan arus kas sehingga tidak mampu membayar utang perusahaan.

Kesulitan keuangan dapat terjadi karena strategi bisnis perusahaan yang gagal, pengelolaan aset perusahaan yang salah, dan prediksi peluang bisnis yang tidak tepat (Memba & Job, 2013). Menurut Fitriani & Huda (2020) kesulitan keuangan dimulai dari buruknya manajemen perusahaan yang berakibat kerugian operasional tahun berjalan atau kondisi kas dari

arus kas aktivitas operasi kurang dari laba operasi perusahaan. Perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan harus segera mencari solusi, karena jika tidak kondisi perusahaan dapat semakin memburuk hingga mengalami kebangkrutan

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan metode yang diterapkan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi jumlah laba secara sistematis dan sengaja dengan memilih kebijakan dan prosedur akuntansi tertentu berdasarkan standar akuntansi yang bertujuan untuk memaksimalkan kepentingan manajemen perusahaan (Scott, 2009). Informasi internal perusahaan yang hanya diketahui oleh manajemen perusahaan merupakan keuntungan bagi manajemen, sehingga dapat mengendalikan pelaporan dan melakukan manajemen laba (Kurniawansyah, 2018). Metode manajemen laba menjadi hal yang menarik dan dipertanyakan oleh para pemangku kepentingan karena dapat berdampak pada kredibilitas dan akuntabilitas informasi laporan keuangan (Husain & Surachman, 2017).

Komite Audit

Komite audit merupakan bagian dari dewan komisaris yang bertugas untuk membantu pengawasan dewan komisaris terhadap sistem pelaksanaan pelaporan keuangan hingga penyajian laporan keuangan perusahaan (Ika & Mohd Ghazali, 2012). Komite audit bertugas memberikan pendapat profesional yang independen terhadap dewan komisaris terkait laporan keuangan dan hal-hal lain yang disampaikan oleh direksi (Tambunan & Tambunan, 2021). Keberadaan komite audit di perusahaan diatur oleh OJK, merupakan salah satu upaya pengawasan agar pengendalian internal perusahaan terlaksana dengan baik, sehingga dapat mencegah dan mengurangi kecurangan laporan keuangan. Komite audit minimal beranggotakan tiga orang yang terdiri dari komisaris independen sekaligus ketua komite audit dan anggota lain merupakan komisaris independen.

Pengembangan Hipotesis

Kesulitan keuangan yang dialami perusahaan akan mendorong manajemen untuk segera memperbaiki kondisi keuangan perusahaan atau memanipulasi informasi laporan keuangan (Aviantara, 2021). Manajemen cenderung memanipulasi laporan keuangan untuk menutupi kondisi kesulitan keuangan perusahaan dengan memanipulasi pos pendapatan, beban, dan kewajiban (Utami & Pusparini, 2019). Asimetri informasi yang dijelaskan pada teori keagenen Jensen & Meckling (1976) menguntungkan manajemen sehingga dapat menutupi kesulitan keuangan perusahaan dengan menyajikan laporan keuangan yang telah dimanipulasi.

Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh kesulitan keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan inkonsistensi hasil. Penelitian Andrew et al. (2022); Handoko et al. (2020); dan Utami & Pusparini (2019) membuktikan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian Nuristya & Ratmono (2022); Wijayani & Ratmono (2020); dan Safiq & Seles (2019) membuktikan bahwa kesulitan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₁: Kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Pemegang saham berkepentingan terhadap nilai laba perusahaan dan berharap perusahaan menyajikan laba perusahaan yang baik. Manajemen dapat menggunakan metode manajemen laba untuk mengelola laba perusahaan sesuai standar akuntansi keuangan agar informasi laba perusahaan yang disajikan sesuai dengan kepentingan manajemen. Menurut Dugan et al. (2016) metode manajemen laba perusahaan merupakan tindakan yang tidak etis. Hal ini dikarenakan banyak kasus kecurangan laporan keuangan yang diawali dengan metode manajemen laba untuk laporan keuangan triwulan, seperti kasus WorldCom dan Enron (Kurniawansyah, 2018).

Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh manajemen laba terhadap kecurangan laporan

keuangan menunjukkan inkonsistensi hasil. Penelitian Nasir et al. (2018) menguji manajemen laba riil dan Hasnan et al, (2013) menguji manajemen laba akrual berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian Kardhianti & Srimindarti (2022) membuktikan bahwa manajemen laba pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian Kurniawan et al. (2020) membuktikan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₂: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji peran komite audit dalam memoderasi hubungan antara elemen atau faktor pemicu kecurangan dengan kecurangan laporan keuangan. Penelitian Wailan'an (2019) menunjukkan komite audit berhasil memoderasi hubungan pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian Lastanti (2020) menunjukkan bahwa komite audit berperan sebagai moderasi pada hubungan antara elemen tekanan, peluang, dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian Dewi & Anisykurlillah (2021) menunjukkan komite audit mampu memoderasi hubungan antara elemen tekanan, peluang, dan kompetensi terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₃: Komite audit memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap kecurangan laporan keuangan

H₄: Komite audit memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap kecurangan laporan keuangan

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor industrial, sesuai dengan hasil penelitian Andrew et al. (2022) yang menunjukkan bahwa perusahaan sektor industrial memiliki indikasi kuat

melakukan kecurangan laporan keuangan. Tahun 2015-2021 digunakan karena dalam satu dekade terakhir, kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia yang menjadi perhatian publik diawali oleh kasus kecurangan laporan keuangan PT Timah (Persero), Tbk pada tahun 2015. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data jenis sekunder. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan yang disajikan oleh seluruh perusahaan sampel penelitian, yaitu perusahaan sektor industrial. Laporan keuangan perusahaan sampel diperoleh melalui sumber <https://www.idx.co.id/> dan alamat web masing-masing perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan *Fraud Score Model* yang telah dirumuskan oleh Richardson et al. (2005) lalu dikembangkan oleh Dechow et al. (2011).

$$F - Score = Accrual Quality$$

$$+ Financial Performance$$

2. Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan diukur menggunakan Z-score Model Altman modifikasi 1995.

$$Z - Score = 6,56X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3$$

$$+ 1,05 X_4$$

3. Manajemen Laba

Manajemen laba diukur menggunakan pengukuran model Jones yang telah dimodifikasi oleh Dechow et al. (1995). Pengukurannya adalah sebagai berikut.

1. Perhitungan nilai total akrual sebagai berikut.

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Perhitungan nilai akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut.

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = a + b_1 (1/TA_{it-1}) + b_2 (\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + b_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + e_{it}$$

3. Perhitungan nilai non akrual diskresioner sebagai berikut.

$$NDA_{it} = a + b_1 (1/TA_{it}) + b_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/TA_{t-1}) + b_3 (PPE_{it}/TA_{it-1})$$

4. Perhitungan akrual diskresioner sebagai berikut.

$$DAC_{it} = TAC_{it}/TA_{it-1} - NDA_{it}$$

4. Komite Audit

Komite audit diukur menggunakan Keahlian Keuangan Komite audit (KKKA) yang diadaptasi dari Badolato et al (2014) dengan formulasi, yaitu:

$$KKKA = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit dengan keahlian keuangan dan akuntansi}}{\text{Jumlah komite audit}}$$

Metode dan Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah *views* versi 12. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan variabel. Selanjutnya, penelitian ini akan melakukan uji asumsi klasik yang meliputi, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas tidak digunakan dalam penelitian ini karena jumlah sampel dalam penelitian ini mencapai yang disyaratkan sesuai dengan *theorem limit central*, yaitu 30 observasi (Cooper & Schindler, 2013).

Uji kesesuaian model regresi penelitian ini digunakan untuk mendeteksi kesesuaian model regresi. Uji statistik-F untuk mendeteksi kesesuaian model dengan nilai signifikansi <0,05 menunjukkan model kesesuaian terpenuhi. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variasi variabel dependen.

Analisis data panel menggunakan pendekatan *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* yang mana untuk memilih model terbaik yang akan dipakai dalam penelitian. Pengujian untuk pemilihan model menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. uji hipotesis penelitian ini model regresi penelitian ini akan memisahkan antara uji

pengaruh utama dan uji pengaruh moderasi. Untuk pengaruh moderasi menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) adalah sebagai berikut:

Uji pengaruh utama:

$$\text{Kecurangan laporan keuangan}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Kesulitan keuangan}_{it} + \beta_2 \text{Manajemen Laba}_{it} + e_{it}$$

Uji Pengaruh Moderasi:

$$\text{Kecurangan laporan keuangan}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Kesulitan keuangan}_{it} + \beta_2 \text{Manajemen Laba}_{it} + \beta_3 \text{Kesulitan keuangan}_{it} * \text{Komite Audit}_{it} + \beta_4 \text{Manajemen laba}_{it} * \text{Komite Audit}_{it} + e_{it}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Tabel 1
Kriteria Seleksi Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.	45
2.	Data perusahaan industri menggunakan mata uang US\$ dan tidak tersedia lengkap.	(14)
Tahun analisis 2016-2021		31
Jumlah observasi (31 x 6 tahun)		186
<i>Outlier</i> (2 x 6 tahun)		(12)
Jumlah observasi akhir		174

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
X1	0.0054	0.0025	2.1717	0.0313
Z	0.1747	0.1657	1.0541	0.2933
C	0.2691	0.1226	1.5903	0.0295
X1	0.4088	0.0411	9.9474	0.0000
Z	0.0066	0.0087	0.7519	0.4532
X1Z	0.1725	0.1661	1.0387	0.3004
C	-0.0014	0.0099	-0.1404	0.8885
X2	0.0034	0.0018	1.8827	0.0614
Z	0.1374	0.1669	0.8235	0.4114
C	0.3143	0.1245	2.5249	0.0125
X2	0.0046	0.0112	0.4166	0.6775
Z	0.1338	0.1708	0.7833	0.4346
X2Z	-0.0019	0.0170	-0.1132	0.9100
C	0.3174	0.1280	2.4797	0.0141

Uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan *random effect*, sehingga menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). GLS merupakan metode untuk membuang autokorelasi urutan pertama pada sebuah persamaan regresi. Menurut Gujarati (2004) metode GLS dapat menekan adanya autokorelasi yang biasa timbul dalam varian, sehingga dengan metode GLS masalah autokorelasi dapat diatasi. Pengujian hipotesis dilakukan setelah menentukan modal mana yang paling baik. Berikut adalah tabel hasil uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier yang menunjukkan pendekatan *random effect* merupakan metode terbaik. Berikut hasil uji hipotesis penelitian:

Tabel 3
Uji Pengaruh Utama

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
X1	0.0053	0.0025	2.1521	0.0328
C	0.3923	0.0392	9.9972	0.0000
X2	0.0026	0.0016	1.5903	0.1136
C	0.4088	0.0412	9.9474	0.0000

Tabel 4
Uji Pengaruh Moderasi

Variabel	Obs.	Min.	Max.	Median	Mean
F-Score	174	-0.84	2.32	0.40	0.39
Z-Score	174	-85.45	19.27	3.48	0.43
DAC	174	-135.64	58.32	-1.09	-4.67
KKKA	174	0.33	1	0.67	0.7

Keterangan:
F-Score: Kecurangan laporan keuangan, Z-Score: Kesulitan keuangan, DAC: Manajemen laba, KKKA: Komite Audit

3.2. Pembahasan

Kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan posisi keuangan. Kesulitan keuangan yang dialami perusahaan mendorong manajemen untuk memanipulasi informasi laporan keuangan. Penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yaitu, Andrew et al. (2022); Handoko et al. (2020); dan Utami & Pusparini (2019) menemukan kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan posisi keuangan.

Manajemen laba dapat mempengaruhi manajemen perusahaan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Manajemen laba diukur menggunakan nilai *dircretionary accrual* yang merupakan perbedaan laba dengan arus kas operasi, makin besar perbedaannya maka perbedaan itu disebabkan karena aspek akrual atau kebijakan akuntansi. Laba dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi sedangkan arus kas operasional hanya berasal dari transaksi riil. Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah Kurniawan et al. (2020) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini tidak menemukan bahwa komite audit dapat memoderasi pengaruh kesulitan keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan maupun manajemen laba terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit tidak dapat berperan sebagai variabel moderasi baik pada output 1 maupun output 2 pada hipotesis 3 dan 4. Komite audit bertugas memberi saran dan

masukannya untuk pengambilan keputusan manajemen, komite audit tidak dapat menjamin akan memperlemah tingkat kecurangan laporan keuangan yang disebabkan oleh kesulitan keuangan maupun manajemen laba.

4. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh kesulitan keuangan dan manajemen laba terhadap kecurangan laporan keuangan yang dimoderasi oleh komite audit pada perusahaan industri di BEI periode 2015-2021, sedangkan tahun analisis menggunakan tahun 2026-2021. Pendekatan regresi *generalized least square* (GLS) digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian juga menemukan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh kesulitan keuangan dan manajemen laba terhadap kecurangan laporan keuangan.

Keterbatasan & Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu, belum dapat membuktikan pengaruh manajemen laba terhadap kecurangan laporan keuangan dan peran komite audit sebagai pemoderasi pengaruh kesulitan keuangan dan manajemen laba terhadap kecurangan laporan keuangan. Kondisi ini dapat disebabkan karena hanya menggunakan salah satu proksi dari setiap variabel untuk mengukur variabel tersebut. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain untuk mengukur variabel tersebut. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat melakukan uji sensitivitas dengan menggunakan beberapa proksi dalam mengukur variabel. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan variabel moderator lain seperti *good corporate governance* yang cakupannya lebih luas dibandingkan komite audit.

5. REFERENSI

Abdullahi, R., & Mansor, N. (2018). Fraud Prevention Initiatives in the Nigerian Public

Sector: Understanding The Relationship of Fraud Incidences and The Elements of Fraud Triangle Theory. *Journal of Financial Crime*.

ACFE. (2022). Occupational Fraud 2022: A Report to the nations. In *Association of Certified Fraud Examiners*.

Altman, E. I., Iwanicz-Drozdzowska, M., Laitinen, E. K., & Suvas, A. (2017). Financial Distress Prediction in an International Context: A Review and Empirical Analysis of Altman's Z-Score Model. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 28(2), 131–171. <https://doi.org/10.1111/jifm.12053>

Andrew, Candy, & Robin. (2022). Detecting Fraudulent of Financial Statements Using Fraud S.C.O.R.E Model and Financial Distress. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1).

Aviantara, R. (2021). Scoring The Financial Distress and The Financial Statement Fraud of Garuda Indonesia with DDCC as the Financial Solutions. *Journal of Modelling in Management*. <https://doi.org/10.1108/JM2-01-2020-0017>

Badolato, P. G., Donelson, D. C., & Ege, M. (2014). Audit Committee Financial Expertise and Earnings Management: The Role of Status. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 208–230. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.08.006>

Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2013). *Business Research Methods* (12th ed.). McGraw-Hill Education.

Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>

Dewi, K., & Anisykurlillah, I. (2021). Analysis of the Effect of Fraud Pentagon Factors on Fraudulent Financial Statement with Audit

- Committee as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 39–46. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.44520>
- Dugan, M. T., Knox, P. S., & Taylo, G. (2016). Ethical Issues Related to Earnings Management: An Instructional Case. *Journal of The International Academy for Case Study*, 22(4), 84–89. <https://augusta.pure.elsevier.com/en/publications/ethical-issues-related-to-earnings-management-an-instructional-ca>
- Fitriani, M., & Huda, N. (2020). Analisis Prediksi Financial Distress dengan Metode Springate (S-Score) Pada PT Garuda Indonesia Tbk. *Nominal. Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(1), 45–62.
- Geraldes Alves, S. M. (2011). The Effect of The Board Structure on Earnings Management: Evidence from Portugal. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.1108/19852511111173103>
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill, Inc.
- Gunawan, B., Pamungkas, R., & Susilawati, D. (2017). Perbandingan Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Altman, Grover dan Zmijewski. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(1), 119–127. <https://doi.org/10.18196/jai.18164>
- Handoko, Bambang L., & Ramadhani, K. A. (2017). The Influence of Audit Committee Characteristics, Financial Expertise, and Company Size toward the Possibility of Financial Report Fraud. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 12(1), 86. <https://doi.org/10.19166/derema.v12i1.357>
- Handoko, Bambang Leo, Warganegara, D. L., & Ariyanto, S. (2020). The impact of financial distress, stability, and liquidity on the likelihood of financial statement fraud. *Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(7), 2383–2394.
- Hasnan, S., Abdul Rahman, R., & Mahenthiran, S. (2013). Management Motive, Weak Governance, Earnings Management, and Fraudulent Financial Reporting: Malaysian Evidence. *Journal of International Accounting Research*, 12(1), 1–27. <https://doi.org/10.2308/jiar-50353>
- Husain, T., & Surachman, A. E. (2017). Praktik manajemen laba: Studi komparasi pada perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO tahun 2012-2016. ... , *Business, and Accounting*, April 2017, 21–30. <https://doi.org/10.33557/mbia.v16i1.61>
- Ika, S. R., & Mohd Ghazali, N. A. (2012). Audit Committee Effectiveness and Timeliness of Reporting: Indonesian Evidence. *Managerial Auditing Journal*, 27(4), 403–424. <https://doi.org/10.1108/02686901211217996>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(10), 305–360.
- Kamarudin, K. A., & Ismail, W. A. W. (2014). The Effects of Audit Committee Attributes on Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 10(5), 507–514.
- Kardhianti, O. K., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 27–39.
- Kurniawan, A. A., Hutadjulu, L. Y., & A Simanjuntak, A. M. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 15(1), 1–14.
- Kurniawansyah, D. (2018). Apakah Manajemen Laba Termasuk Kecurangan?: Analisis Literatur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 341–356. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.97>

- Lastanti, H. S. (2020). Role of Audit Committee in the Fraud Pentagon and Financial Statement Fraud. *International Journal of Contemporary Accounting*, 2(1), 77. <https://doi.org/10.25105/ijca.v2i1.7163>
- Memba, F., & Job, A. N. (2013). Causes of Financial Distress: A Survey of Firms Funded by Industrial and Commercial Development Corporation in Kenya. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 4, 1171–1185.
- Nasir, N. A. binti M., Ali, M. J., Razzaque, R. M. R., & Ahmed, K. (2018). Real Earnings Management and Financial Statement Fraud: Evidence from Malaysia. *International Journal of Accounting and Information Management*, 26(4), 508–526. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-03-2017-0039>
- Niamh M, B., & McGrath, M. (2007). Financial Statement Fraud: Some Lessons from US and European Case Studi. *Australian Accounting Review*, 17(2), 49–61.
- Nuristya, E. R., & Ratmono, D. (2022). The Role of Audit Report Lag in Mediating the Effect of Auditor Switching and Financial Distress on Financial Statement Fraud. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 6(2), 165. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v6i2.165-184>
- Prasetyo, A. B. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 11(1), 1–24. <https://doi.org/10.14710/jaa.11.1.1-24>
- Richardson, S. A., Sloan, R. G., Soliman, M. T., & Tuna, I. (2005). Accrual Reliability , Earnings Persistence and Stock Prices. *Journal of Accounting and Economics*, 39, 437–485. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2005.04.005>
- Safiq, M., & Seles, W. (2019). *The Effects of External Pressures, Financial Targets and Financial Distress on Financial Statement Fraud*. 73, 57–61. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.13>
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory (Fifth Edit)*. Prentice Hall.
- Soltani, K. S. A., & Varzeghani, B. M. (2016). Accrual Earning Management And Fraudulent Financial Statements. *Journal of Administratrative Management*, 12(12), 189–198.
- Tambunan, L., & Tambunan, B. H. (2021). Peran Komite Audit dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 119–128.
- Tessa G, C., & Harto, P. (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1–21. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Pengujian n Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Pengujian%20Teori%20Fraud%20Pentagon%20Pada%20Sektor%20Keuangan%20dan%20Perbankan%20di%20Indonesia.pdf)
- Utami, E. R., & Pusparini, N. O. (2019). The Analysis of Fraud Pentagon Theory and Financial Distress for Detecting Fraudulent Financial Reporting in Banking Sector in Indonesia (Empirical Study of Listed Banking Companies on Indonesia Stock Exchange in 2012-2017). *Advances in Economics, Business and Management Research*, 102, 60–65.
- Wailan'an, E. J. (2019). Pengaruh Fraud Diamond terhadap Pendeteksian Financial Statement Fraud dengan Komiye Audit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2017. *Universitas Sumatera Utara*.
- Wijayani, D. R., & Ratmono, D. (2020). Faud Hexagon in Islamic Companies. *Journal Economic Faculty & Muria Business*, 32(3), 6137–6149.